

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perkembangan IPTEK semakin marak di masyarakat. Maraknya perkembangan IPTEK disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan IPTEK yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani.

Perkembangan IPTEK berkaitan erat dengan perkembangan IPA saat ini. Dimana Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena di alam semesta, IPA memperoleh kebenaran tentang fakta dan fenomena alam melalui kegiatan empirik dengan demikian IPA berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip dan proses penemuan itu sendiri.

Pendidikan ilmu pengetahuan alam menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah serta pendidikan ilmu pengetahuan alam di arahkan mencari tahu dan berbuat. Kegiatan IPA yang di rancang untuk siswa SD hendaknya memberikan gambaran mental yang konkrit, selain itu dalam belajaran (IPA) ide dan pemikiran sangat mempengaruhi proses pembelajaran, Oleh karena itu pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan tentang alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta, prinsip-prinsip, dan proses penemuan. Pengetahuan siswa tentang alam tersebut dapat mencetak siswa dalam bersikap ilmiah. Pembelajaran IPA harus dirancang dan dilaksanakan sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan/melakukan yang dapat membantu siswa memahami fenomena alam secara mendalam. Cara yang dapat dilakukan guru yaitu mampu memilih dan menggunakan dengan tepat

metode eksperimen sesuai dengan pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran yang dijelaskan dapat di serap dan di mengerti.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa sebagai subjek pendidikan, di tuntut supaya aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dan guru apabila ada kesulitan.

Pembelajaran IPA yang berfokus pada pengembangan interaksi kelompok dan berkerja sama, serta memecahkan masalah merupakan pilihan terbaik untuk siswa belajar secara aktif dan mendominasi pembelajaran dikelas. Melihat kondisi seperti ini, maka model pembelajaran yang memenuhi kriteria adalah model pembelajaran eksperimen.

Rata-rata ketuntasan belajar dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA semester genap tahun ajaran 2013/2014 di kelas IV SDN 3 Bulango Timur, yang memiliki jumlah siswa 22 orang dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai KKM dibawah berjumlah 17 orang atau 75%, dan siswa yang tuntas sesuai nilai KKM berjumlah 5 orang atau 25%. Data pada tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa tentang pembelajaran IPA belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan SDN 3 Bulango Timur fakta menunjukkan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA kurang efektif, terutama dalam penggunaan berbagai macam metode pembelajaran dalam hal ini penggunaan metode eksperimen. Dimana penggunaan metode eksperimen terhadap Mata Pelajaran IPA ini belum optimal. Guru belum terlalu memperhatikan bagaimana langkah-langkah metode eksperimen yang tepat. sehingga berdampak pada hasil belajar siswa itu rendah. Selain itu juga guru tidak memiliki buku pegangan tentang penggunaan berbagai macam metode pembelajaran, bahkan hamper tidak pernah menyentuh alat KIT IPA yang ada disekolah.

Penggunaan metode eksperimen sangat bagus digunakan pada proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPA. Dimana dengan penggunaan metode eksperimen ini anak akan dibelajarkan tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah melalui suatu kegiatan eksperimen. Akan tetapi penggunaan metode dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan pada siswa. Menurut Roestiyah (dalam Trianto, 2013:136-139) Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti dilapangan, maka peneliti berniat akan melakukan penetian disekolah tersebut dengan judul yang diformulasikan “Peran Guru Dalam Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain

1. Rendahnya hasil belajar IPA.
2. Kurang optimalnya proses belajar dan mengajar
3. Kurang optimalnya penggunaan metode eksperimen disekolah.

4. Kurangnya literature tentang penggunaan berbagai macam metode pembelajaran khususnya metode eksperimen yang digunakan pada pembelajaran IPA

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah teridentifikasi, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Bulango timur kabupaten bone bolango”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka yang tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 bulango timur kabupaten bone bolango”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan tepatnya dalam pembelajaran IPA di SD. terhadap metode eksperimen.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, peneliti

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya pada pembelajran IPA. terutama pada metode eksperimen.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk lebih berfokus pada keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang aktif sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang tentunya berpengaruh terhadap kelangsungan belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai pembenahan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas sekolah.

4. Sebagai peneliti

Sebagai informasi penting demi kualitas dan profesionalisme guru dalam memilih model pembelajaran yang baik pada proses berlangsungnya pembelajaran.